

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING 2013 UNNES****Agung Nursamijaji[✉], Kusnarto Kurniawan**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Juni 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan
September 2015*Keywords:**Motivation; Achievement***Abstrak**

Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi akademik. Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi akademik yang diperolehnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang. Teknik sampel yang digunakan adalah *Random Sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 32 mahasiswa. Analisis data menggunakan Analisis Deskriptif Persentase dan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 71,9% mahasiswa. (2) Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 memiliki tingkat prestasi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 68,8% mahasiswa. (3) Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013, dengan r_{hitung} sebesar 0,721. Jadi semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga prestasi akademik mahasiswa dan sebaliknya.

Abstract

Motivation owned by students in learning activities contribute to improve academic achievement. The higher the motivation, the higher the academic achievement obtained. The purpose of this study is determine the relationship between learning motivation and academic achievement of students in Guidance and Counseling department (GCD) force 2013 Unnes. This research is correlation with quantitative approach. The population were students of GCD force in 2013 Unnes. Sampling technique was random sampling to obtain sample (32 students). Two variables in this study are independent variable (learning motivation) and dependent variable (academic achievement). Data collection method using questionnaire. To test data validity use the formula Product Moment. Reliability test by using Alpha formula. Analysis of data using Descriptive Analysis Percentage and product moment correlation. The results showed that (1) Students of GCD Unnes force in 2013 on average have a high level of motivation to learn which are 71.9%. (2) Student of GCD Unnes force in 2013 on average have high level of academic achievement which are 68.8%. (3) There is a strong relationship between learning motivation and academic achievement of students in GCD force in 2013 Unnes, with r_{hitung} at 0.721. So the higher the learning motivation, the higher the academic achievement.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: agungnursamijaji@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik (Agustina, 2011).

Prestasi belajar atau prestasi akademik pada tingkat perguruan tinggi dinyatakan dengan indeks prestasi akademik (IPK). Pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Unnes, penilaian prestasi akademik dapat dilihat dari ketercapaian tiap-tiap kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa BK tersebut adalah 1) Penguasaan konsep dan praksis pendidikan, 2) Kesadaran dan komitmen etika profesional, 3) Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu, 4) Penguasaan konsep dan praksis asesmen, 5) Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling, 6) Pengelolaan program bimbingan dan konseling, dan 7) Penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling.

Penilaian prestasi akademik mahasiswa selain berdasarkan penguasaan berbagai kompetensi juga ketentuan lain seperti persentase kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas-tugas dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya (diskusi, presentasi, mengikuti ujian, kuis). Tingkat prestasi akademik (IPK) mahasiswa terdiri dari tingkat yang rendah, menengah, tinggi hingga *cumlaude*. IPK ini memiliki nilai maksimal sebesar 4,00 dengan rentang nilai 2,00-2,75 sebagai kategori memuaskan, nilai 2,76-3,50 sebagai kategori sangat memuaskan, dan nilai 3,51-4,00 sebagai kategori *cumlaude*. IPK yang optimal menunjukkan kualitas belajar mahasiswa yang bagus. Begitu juga sebaliknya, IPK yang rendah menunjukkan kualitas belajar mahasiswa yang kurang bagus (Pasal 14 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 9 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya prestasi akademik atau belum optimalnya prestasi belajar mahasiswa seperti menurut Syah (2010) prestasi belajar yang diperoleh berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa. (3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah motivasi belajar. Dengan adanya motivasi, mahasiswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran (Agustina, 2011). Motivasi berperan besar pada kemampuan belajar seseorang bahwa sekitar 20% siswa mengalami

kesulitan dalam penampilan prestasi (Soetjningsih, 2004).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Juni 2014 melalui wawancara kepada 30 mahasiswa BK semester 2 dapat disimpulkan bahwa antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki ada perbedaan dalam sistem belajar sehingga secara tidak langsung ada perbedaan motivasinya. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada laki-laki, hal ini terlihat dari intensitas belajarnya. Mahasiswa perempuan

menggunakan waktu luangnya dengan membaca dan mempelajari materi-materi kuliah serta lebih rajin dalam pengerjaan tugas-tugas kuliah. Motivasi belajar mahasiswa perempuan yang lebih tinggi dikarenakan adanya keinginan untuk mempetahankan atau meningkatkan prestasi. Sebaliknya, mahasiswa laki-laki cenderung kurang termotivasi untuk belajar di waktu luangnya. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa laki-laki kurang memiliki kepedulian terhadap prestasi akademik. Data motivasi belajar yang dilihat dari aktivitas mahasiswa tersebut dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Motivasi Belajar Mahasiswa Perempuan dan Laki-Laki

No	Aktivitas / Motivasi	Jawaban Perempuan				Jawaban Laki-Laki			
		(1)	(2)	(3)	Jml	(1)	(2)	(3)	Jml
1	Belajar pada malam hari untuk mata kuliah besok	6	4	5	15	2	8	5	15
2	Menyiapkan buku-buku dan tugas sebelum berangkat kuliah	13	0	2	15	6	8	1	15
3	Menggunakan waktu luang untuk membaca materi kuliah	8	4	3	15	2	8	5	15
4	Mengerjakan tugas-tugas kuliah tepat waktu	10	2	3	15	5	3	7	15
5	Belajar giat untuk menghadapi kuis / tes semesteran	14	0	1	15	10	2	3	15

Sumber: Hasil Wawancara, 2014

Keterangan: (1) Ya Selalu
(2) Tidak Pernah
(3) Kadang-Kadang

Djamarah dan Zein (2002) mengatakan bahwa dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Berbagai aktivitas mahasiswa di atas, dapat menunjukkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri mahasiswa untuk belajar secara maksimal guna memperoleh nilai prestasi akademik yang tinggi. Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam tindakan-tindakan positif seperti berlatih keras mengerjakan tugas-tugas untuk mengasah kemampuannya serta giat mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan minatnya. Adanya motivasi belajar

memungkinkan mahasiswa untuk tidak berputus asa dalam mencapai keinginannya dalam mempelajari suatu ilmu sehingga memperoleh prestasi yang optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi akademik (Nashar, 2004). Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi akademik yang diperolehnya.

Motivasi belajar berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa seperti hasil penelitian Mere (2010) yang menemukan adanya

hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Program A Angkatan I STIKES RS. Baptis Kediri yaitu sebesar 0,584 yang berarti tingkat korelasi atau hubungan antara motivasi dengan prestasi akademik adalah tinggi. Penelitian Muallimin, dkk (2013) juga menemukan adanya hubungan antara motivasi berprestasi terhadap indeks prestasi belajar yang bernilai positif sebesar 0,656 sehingga tingkat korelasi termasuk kategori tinggi. Hasil kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa motivasi berhubungan atau berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang. Tujuan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang; dan (2) Untuk mengetahui tingkat prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan variabel terikatnya (Y) yaitu prestasi akademik mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random *sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 32 mahasiswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner / angket.

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi dengan teknik korelasi *Product Moment* ini dibantu dengan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for *Windows Release* versi 16,0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan mahasiswa untuk melakukan belajar. Motivasi mempunyai peran dalam menentukan ketekunan belajar seseorang. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh prestasi yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Motivasi juga mempunyai fungsi yang penting dalam mencapai prestasi, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Unnes Angkatan 2013 yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 23 orang (71,9%), sebanyak 5 (15,6%) termasuk dalam kategori sedang, dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 4 (12,5%) mahasiswa. Secara keseluruhan hasil deskriptif prosentase yaitu sebesar 73% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Unnes angkatan 2013 memiliki tingkat motivasi belajar tinggi.

Indikator motivasi belajar tertinggi adalah pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 83,7% (kriteria sangat tinggi) sedangkan yang terendah pada indikator ke dua yaitu keuletan menghadapi kesulitan sebesar 63,8% (kriteria sedang). Indikator yang termasuk

dalam kategori tinggi yaitu ketekunan menghadapi tugas (74,30%), kesenangan belajar mandiri (70%), percaya diri (75%) dan kesenangan mencari dan memecahkan soal-soal yang sulit (71,10%). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang tinggi banyak dipengaruhi oleh adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil terutama berhasil dalam pencapaian prestasi akademik.

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil adalah indikator tertinggi dalam motivasi belajar mahasiswa karena 83,7% mahasiswa memiliki keinginan untuk memiliki nilai IPK tinggi dan lulus tepat pada waktunya. Nilai IPK menjadi tujuan mahasiswa dalam belajarnya karena dengan nilai IPK yang tinggi, mahasiswa akan dapat menunjukkan prestasi kepada orangtua, keluarga dan teman-temannya. Mahasiswa yang memiliki hasrat dan keinginan meningkatkan IPK dan lulus tepat pada waktunya memiliki motivasi untuk belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai dan lulus tepat waktu.

Keuletan menghadapi kesulitan merupakan indikator terendah dalam motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah lebih memilih untuk bertanya, berdiskusi bahkan meminta bantuan kepada temannya. Sikap mahasiswa seperti ini menunjukkan bahwa tingkat keuletan dalam menghadapi kesulitan termasuk dalam kriteria sedang.

Tingkat motivasi belajar mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi tersebut memberikan gambaran bahwa para mahasiswa jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 memiliki motivasi belajar tinggi yang meliputi ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, kesenangan belajar mandiri, kepercayaan pada hal yang diyakini (percaya diri), kesenangan mencari dan memecahkan soal-soal dan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Djaali (2007) menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi yaitu: 1) menyukai

situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan, 2) memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya, 3) mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya, 4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain, 5) mampu menanggulangi pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

Sesuai dengan teori dari Ahmadi dan Widodo (2004) bahwa tingginya motivasi belajar akan dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajar. Ini berarti bila mahasiswa tinggi motivasinya pada suatu kegiatan belajar, maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh, giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk memecahkan masalahnya guna meningkatkan prestasinya. Sebaliknya bila mahasiswa lemah motivasi belajarnya, maka ia tidak akan sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar, acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada perkuliahan, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan kelas dan akibatnya mengalami kesulitan belajar.

Tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang

Prestasi akademik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa tentu ada faktor-faktor baik yang mendorong maupun menghambat sehingga menghasilkan suatu tingkat prestasi akademik yang berbeda-beda antar mahasiswa.

Hasil penelitian tentang prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 menunjukkan bahwa mahasiswa

memiliki prestasi akademik dalam kategori tinggi sebanyak 22 (68,8%), sebanyak 8 (25%) mahasiswa termasuk dalam kategori sedang, dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 2 (6,3%) mahasiswa. Secara keseluruhan tingkat prestasi akademik yaitu sebesar 71,03% termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Unnes Angkatan 2013 adalah tinggi. Tingkat prestasi akademik mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi tersebut memberikan gambaran bahwa para mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 memiliki prestasi akademik tinggi yang meliputi prestasi di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi akademik mahasiswa yang diukur dengan tiga indikator yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, menunjukkan bahwa indikator psikomotorik adalah indikator tertinggi dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa. Indikator psikomotorik ini termasuk dalam kriteria sangat tinggi (82,4%), sedangkan indikator kognitif (67,8%) dan afektif (75,5%) termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang tinggi lebih banyak dipengaruhi karena psikomotorik yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Ranah psikomotorik termasuk dalam kategori sangat tinggi karena merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah mahasiswa menerima pengalaman belajar atau kegiatan perkuliahan. Ranah psikomotorik ini adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik mahasiswa misalnya kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas seperti kegiatan presentasi, diskusi, tanya jawab dan hal-hal lain yang bersifat perilaku langsung dalam belajar.

Prestasi akademik mahasiswa yang tergolong tinggi pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor individu seperti minat dan bakat dan dari faktor luar individu seperti dosen, teman dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori dari Purwanto (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa

terdiri dari faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari: faktor intelegensi (kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berpikir perasaan), bakat (kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan), minat (kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu), motivasi (keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu), keadaan fisik dan psikis (suatu keadaan pada tahap pertumbuhan yang menunjukkan kesehatan jasmani, keadaan alat indera). Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi prestasi akademik terdiri dari: faktor pengajar, faktor lingkungan keluarga dan faktor sumber-sumber belajar. Prestasi belajar (akademik) dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap yang harus diambil mahasiswa dalam rangka belajar untuk mencapai prestasi (Djamarah, 2008). Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar mata kuliah itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seseorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi akademik.

Berdasarkan hasil analisis uji r_{xy} diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,712$ (dapat dilihat pada lampiran) dan $r_{tabel} = 0,339$ (dapat dilihat pada lampiran). Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,712 > 0,339$), data tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan

Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013.

Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa termasuk dalam jenis hubungan asimetris yaitu suatu variabel mempengaruhi variabel lain namun sifatnya tidak timbal balik. Karena koefisien korelasi bertanda positif maka menunjukkan pola hubungan linear dan positif yaitu hubungan yang menunjukkan perubahan pada kedua variabel dengan arah semakin membesar dan intensitas perubahan bersifat konstan. Selain itu melihat dari banyaknya variabel penelitian yang hanya terdapat 2 variabel maka jenis hubungan asimetris dalam penelitian ini termasuk dalam hubungan bivariat.

Hubungan asimetris bivariat adalah hubungan antar variabel yang terjadi menyangkut hanya dua variabel. Dalam hubungan ini dikatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah antara sebuah variabel dependen (prestasi akademik) dan sebuah variabel independen (motivasi belajar mahasiswa). Sudah jelas kedua variabel tersebut harus dianggap sebagai variabel yang sangat penting dalam analisis yang akan dibuat, karena masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhinya tetapi variabel-variabel tersebut tidak dimasukkan ke dalam hubungan. Hubungan bivariat sebenarnya jarang terjadi, hanya terjadi pada beberapa kasus saja. Karena itulah jika dihubungkan satu variabel dependen dengan sebuah variabel independen, maka harus dianggap bahwa variabel-variabel lain adalah konstan.

Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan mengakibatkan prestasi akademik yang tinggi pula, demikian pula dengan sebaliknya pada mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah maka akan mengakibatkan prestasi akademiknya juga akan rendah.

Hasil penelitian ini didukung hasil analisis deskriptif persentase dimana sebagian besar mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dengan motivasi belajar yang tinggi 73% dan prestasi akademik yang tinggi pula (71,07%).

Pentingnya motivasi belajar mahasiswa pada dasarnya akan menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan atau menentukan prestasi akademik mahasiswa di kampus.

Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik sesuai dengan teori dari Hamalik (2009) bahwa motivasi belajar akan mendorong seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Tanpa motivasi tidak akan timbul kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau mahasiswa tekun belajar, mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri serta mampu mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Prestasi akademik akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pembelajaran tersebut.

Bagi mahasiswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mere (2010) dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan S1 Program A Angkatan I Stikes Rs. Baptis Kediri" juga menemukan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.

Individu yang memiliki motivasi tinggi, akan memiliki prestasi belajar yang tinggi atau lebih baik bila dibandingkan dengan yang motivasi belajarnya rendah. Hal ini dapat dipahami, karena individu yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara bertahap tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukan. Oleh karena itu motivasi yang tinggi sangat diperlukan dalam keberhasilan seseorang dalam belajar karena, dengan motivasi yang tinggi maka akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 71,9% mahasiswa; (2) Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 memiliki tingkat prestasi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 68,8% mahasiswa dan (3) Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013, dengan r_{hitung} sebesar 0,721 yang termasuk dalam kategori tinggi / kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lisa dan Hamdu, Ghullam. 2011. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume: 12 No. 1, April 2011.
- Ahmadi, Abu & Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi belajar* (edisi revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mere, Florensia Nancy. 2010. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa prodi keperawatan S1 Program A angkatan I Stikes Rs. Baptis Kediri. *Jurnal STIKES RS. Baptis*. Volume: 3, Edisi 1, Juli, 2010.
- Mualimin, dkk. 2013. Korelasi motivasi berprestasi dan minat berorganisasi terhadap IPK mahasiswa bidikmisi biologi Unnes. *Journal of Biology Education*. Volume: 2 (1) (2013).
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto, Ngalim, 2007. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.